

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan suatu bisnis perusahaan membutuhkan berbagai sumber daya, seperti modal, material dan mesin. Perusahaan juga membutuhkan sumber daya manusia, yaitu para karyawan. Sumber daya manusia adalah yang paling penting dan sangat menentukan, karena tanpa sumber daya manusia yang bagus maka perusahaan itu tidak akan berjalan dengan baik pula. Karyawan merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan, karena memiliki akal, bakat, tenaga, keinginan, pengetahuan, perasaan, dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

Peranan sumber daya manusia dalam proses produksi banyak diperbincangkan, sehingga berbagai cara diusahakan untuk mengembangkan kerja dan meningkatkan taraf hidup manusia. Peranan manajemen perusahaan dalam mengarahkan, membimbing serta menciptakan iklim industri yang sehat kepada perusahaan adalah untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih kuat dan seimbang. Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen personalia itu sendiri yaitu seni dan ilmu memperoleh, memajukan dan memanfaatkan tenaga kerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat direalisasi secara berdaya guna dan berhasil guna dan adanya kegairahan kerja dari para tenaga kerja (Manullang, 2006).

Faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Ketika karyawan memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja secara baik. Diharapkan karyawan perusahaan yang seperti ini akan memiliki kinerja yang maksimal. Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit

akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian. Menurut Mangkunegara (2009:161), keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan mencakup aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Kesehatan kerja merupakan usaha dan aturan-aturan untuk menjaga kondisi perburuhan dari kejadian atau keadaan yang merugikan kesehatan dan kesusilaan, baik keadaan yang sempurna fisik, mental maupun sosial sehingga memungkinkan seseorang dapat bekerja dengan optimal.

Berdasarkan dari hasil penelitian telah diungkapkan bahwa dari jumlah kecelakaan kerja yang terjadi secara umum dapat dikualifikasi bahwa kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri adalah sebesar 78% dan kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kondisi berbahaya dari peralatan yang digunakan dalam bekerja adalah sebesar 20% serta faktor lainnya adalah sebesar 2% (Fathoni, 2008:4). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Dampak yang dihasilkan dari kecelakaan kerja ini pun dapat berakibat buruk, seperti adanya korban jiwa, cacat, dan kerusakan hasil produksi, yang pada akhirnya merugikan semua pihak

Berdasarkan data Depnakertrans tahun 2006, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia sebanyak 95.624 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari cacat fungsi sebanyak 4.973 kasus, cacat sebagian sebanyak 2.918 kasus, cacat total sebanyak 122 kasus, jumlah kematian sebanyak 1.784 kasus dan yang mengalami sembuh sebanyak 85.827 kasus. Kemudian pada tahun 2007 terdapat 65.474 kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal itu mengakibatkan jatuhnya korban 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat, dan 58.697 orang sembuh tanpa cacat (Wibowo, 2010). Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia mempunyai peran yang penting dalam rangka 2 mengembangkan dan memajukan

suatu industri. Oleh sebab itu pekerja harus diberi perlindungan melalui usaha-usaha peningkatan dan pencegahan. Sehingga semua industri, baik formal maupun informal diharapkan dapat menerapkan K3 di lingkungan kerjanya.

Berpusat di Situbondo, Jawa Timur, PT. Panca Mitra Multi Perdana (PT. PMMP) adalah perusahaan pengolahan produk-produk seafood yang mengekspor produk-produknya ke sejumlah negara di Eropa, termasuk Swiss, Jerman, Denmark dan Swedia. Bersama WWF, PT. PMMP memegang visi untuk menjadi pemimpin dalam usaha pengelolaan seafood dengan pola manajemen yang didukung sumber daya manusia dengan produktivitas dan kemampuan tinggi demi pertumbuhan perusahaan dan keuntungan bagi konsumen dan karyawan yang sesuai dengan nilai-nilai dan regulasi perusahaan. Bersama WWF, PT. PMMP menargetkan untuk; 1) memproduksi produk-produk berkualitas dan bernilai tinggi sesuai kebutuhan konsumen, juga menyediakan kesempatan untuk mengembangkan tenaga kerja terbaik sejalan dengan perkembangan perusahaan, 2) mendorong terciptanya kesempatan kerja baru dan 3) kepedulian pada pengembangan masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efisiensi. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan seperti standart hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka dapat dilakukan penelitian keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT.Panca Mitra Multi Perdana Cold Storage Situbondo

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel keselamatan dan variabel kesehatan kerja berpengaruh secara serempak terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Panca Mitra Multi Perdana Cold Storage Situbondo?
2. Apakah variabel keselamatan dan variabel kesehatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Panca Mitra Multi Perdana Cold Storage Situbondo?
3. Variabel apakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Panca Mitra Multi Perdana Cold Storage Situbondo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah variabel Keselamatan Kerja dan variabel Kesehatan Kerja berpengaruh secara serempak terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Panca Mitra Multi Perdana Cold Storage Situbondo
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah variabel Keselamatan Kerja dan variabel Kesehatan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Panca Mitra Multi Perdana Cold Storage Situbondo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel apakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Panca Mitra Multi Perdana Cold Storage Situbondo

1.4 Manfaat

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai implementasi ilmu yang di peroleh penulis dalam perkuliahan, serta dapat juga di uraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran pekerja atau karyawan terhadap pentingnya diterapkan program K3, khususnya di ruang lingkup kerja perkantoran.
2. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal buruk dikemudian hari, baik didalam maupun diluar proses bekerja